PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN DAN TATA KELOLA USAHA UNTUK MEWUJUDKAN BISNIS YANG ADAPTIF DAN BERKELANJUTAN

Alfiah[*1], Ike Ratnasari[2], Mas Totok Illah[3]
[1-3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang

Penulis Koresponden :
Email : syaifuddin_fahmi@stiekma.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima Juli 2025
Direvisi Agustus 2025
Disetujui September 2025
Diterbitkan Desember 2025

Link Jurnal :
https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan tata kelola usaha guna mewujudkan bisnis yang adaptif dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Kabupaten Pasuruan dengan sasaran pengelola bisnis perseorangan. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi melalui pelatihan interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, praktik penyusunan rencana pengembangan usaha, serta evaluasi hasil pembelajaran menggunakan pendekatan pre-test dan post-test. Materi pelatihan mencakup penguatan mindset kewirausahaan, penyusunan model bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, serta penerapan tata kelola usaha yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan bisnis. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana pengembangan bisnis, serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan memperoleh respons positif dari peserta karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan dan mudah diterapkan dalam praktik. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi pengelola usaha sehingga lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan mampu membangun usaha yang berdaya saing, adaptif, serta berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; kewirausahaan; tata kelola usaha; bisnis adaptif; bisnis berkelanjutan; UMKM.

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro dan usaha perseorangan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan

pelaku usaha perseorangan tidak hanya berperan sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Pasuruan, perkembangan usaha perseorangan terus mengalami peningkatan seiring dengan tumbuhnya berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan industri rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dan bertahan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi digital, meningkatnya persaingan usaha, serta ketidakpastian kondisi ekonomi menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan beradaptasi secara cepat. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan inovasi produk dan pemasaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola usaha secara profesional melalui penerapan tata kelola usaha yang baik (good business governance). Tata kelola usaha yang baik menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pengelolaan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa pelaku usaha perseorangan di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan bisnis, belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha, kurangnya pencatatan transaksi secara sistematis, terbatasnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran, serta rendahnya pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha jangka panjang. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan pengalaman tanpa didukung oleh perencanaan yang terstruktur, sehingga kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku usaha perseorangan. Kapasitas kewirausahaan tidak hanya mencakup kemampuan memulai usaha, tetapi juga kemampuan mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, menciptakan inovasi, mengambil keputusan strategis, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memiliki kapasitas kewirausahaan yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Selain peningkatan kapasitas kewirausahaan, aspek tata kelola usaha juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan bisnis. Tata kelola usaha yang baik meliputi pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, pengendalian operasional, pengelolaan sumber daya, pelayanan kepada pelanggan, serta evaluasi kinerja usaha secara berkala. Penerapan tata kelola usaha yang efektif akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko usaha, memperkuat kepercayaan pelanggan, dan membuka peluang akses terhadap pembiayaan maupun kemitraan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Tata Kelola Usaha untuk Mewujudkan Bisnis yang Adaptif dan Berkelanjutan bagi pengelola bisnis perseorangan di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam mengelola usaha. Materi pelatihan mencakup penguatan karakter kewirausahaan, penyusunan model bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, pengembangan usaha berkelanjutan, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, serta praktik penyusunan rencana pengembangan usaha sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan materi sesuai dengan karakteristik usahanya masing-masing. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta sehingga mampu menerapkan tata kelola usaha yang lebih baik, meningkatkan daya saing usaha, serta membangun bisnis yang tangguh dan berkelanjutan. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung penguatan ekosistem kewirausahaan di Kabupaten Pasuruan serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas pengelolaan usaha masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Tata Kelola Usaha untuk Mewujudkan Bisnis yang Adaptif dan Berkelanjutan" dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah pengelola bisnis perseorangan yang menjalankan usaha mikro dan kecil pada berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Pemilihan Kecamatan Pandaan didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang cukup berkembang serta didominasi oleh pelaku usaha skala mikro dan kecil yang membutuhkan peningkatan kompetensi kewirausahaan, penguatan tata kelola usaha, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan pelaku usaha perseorangan yang aktif menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Pasuruan. Kriteria peserta meliputi:

- Memiliki usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun.
- Mengelola usaha secara mandiri atau bersama keluarga.
- Berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.
- Bersedia menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan usahanya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Training) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan usaha serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap sebagai berikut. a. Tahap Persiapan Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan setempat, identifikasi kebutuhan pelaku usaha melalui observasi dan wawancara singkat, penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), serta persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, praktik penyusunan rencana pengembangan usaha, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi:

1. Membangun mindset kewirausahaan adaptif.
2. Analisis peluang dan tantangan usaha.
3. Penyusunan model bisnis sederhana.
4. Tata kelola usaha yang efektif.
5. Pengelolaan keuangan usaha mikro.
6. Strategi pemasaran digital.
7. Penyusunan rencana pengembangan usaha berkelanjutan.

Selama proses pelatihan peserta didorong untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usahanya sehingga solusi yang diperoleh lebih aplikatif.

Tahap Pendampingan

Setelah penyampaian materi, peserta memperoleh pendampingan dalam menyusun rencana pengembangan usaha. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi kelompok maupun individu untuk membantu peserta mengimplementasikan materi yang telah dipelajari, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan penyusunan target pengembangan usaha.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi terdiri atas:

- Pre-test, untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.
- Post-test, untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah pelatihan.
- Observasi partisipasi peserta selama kegiatan.
- Penilaian hasil praktik penyusunan rencana usaha.
- Kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan program serta menyusun rekomendasi kegiatan pendampingan lanjutan.

Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan disusun berdasarkan kebutuhan pelaku usaha perseorangan sebagaimana hasil identifikasi awal. Adapun materi pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi	Capaian Pembelajaran
1	Mindset Kewirausahaan Adaptif	Peserta memahami karakteristik wirausaha yang inovatif dan adaptif.
2	Analisis Peluang Usaha	Peserta mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan bisnis.
3	Tata Kelola Usaha	Peserta mampu menerapkan administrasi dan pengelolaan usaha yang baik.
4	Pengelolaan Keuangan	Peserta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana.
5	Pemasaran Digital	Peserta memahami strategi promosi melalui media digital.
6	Pengembangan Bisnis Berkelanjutan	Peserta mampu menyusun rencana pengembangan usaha jangka panjang.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan pengabdian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi terhadap kondisi awal pengelolaan usaha peserta.
2. Wawancara singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
3. Pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan.
4. Dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.
5. Kuesioner kepuasan peserta.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase peningkatan nilai pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta diskusi selama kegiatan berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator berikut.

Indikator	Target Keberhasilan
Kehadiran peserta	≥ 90%
Partisipasi aktif selama pelatihan	≥ 85%
Peningkatan nilai post-test dibanding pre-test	≥ 20%
Peserta mampu menyusun rencana pengembangan usaha	≥ 80%
Tingkat kepuasan peserta	≥ 85%

Pencapaian indikator tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan tata kelola usaha. Diharapkan peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memperkuat daya saing usahanya, meningkatkan efisiensi pengelolaan, serta membangun bisnis yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Tata Kelola Usaha untuk Mewujudkan Bisnis yang Adaptif dan Berkelanjutan" dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan diikuti oleh 30 orang pengelola bisnis perseorangan yang berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, konveksi, dan usaha rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh perwakilan pemerintah setempat, penyampaian

tujuan kegiatan, serta pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kewirausahaan dan tata kelola usaha. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi pelatihan yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penyelesaian masalah usaha, dan praktik penyusunan rencana pengembangan usaha.

Materi yang diberikan meliputi penguatan karakter kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, tata kelola usaha, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, serta penyusunan rencana pengembangan bisnis berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi aktif, penyampaian pengalaman usaha, dan konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya.

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan memiliki latar belakang usaha yang beragam sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Distribusi jenis usaha peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	10	33,3%
Perdagangan	7	23,3%
Jasa	5	16,7%
Kerajinan	4	13,3%
Konveksi/Fesyen	2	6,7%
Lainnya	2	6,7%
Total	30	100%

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari sektor kuliner dan perdagangan. Kedua sektor tersebut merupakan jenis usaha yang berkembang pesat di Kecamatan Pandaan dan memiliki kebutuhan tinggi terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, pemasaran, serta inovasi produk.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Efektivitas pelatihan diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh materi yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Mindset kewirausahaan	62	86	24
Tata kelola usaha	58	84	26
Pengelolaan keuangan	55	83	28
Pemasaran digital	57	85	28
Perencanaan bisnis	60	87	27
Rata-rata	58,4	85,0	26,6

Rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,4 menjadi 85,0, atau mengalami peningkatan sebesar 26,6 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu

meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan terhadap materi kewirausahaan dan tata kelola usaha. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana pengembangan usaha, melakukan pencatatan transaksi keuangan sederhana, serta mengidentifikasi strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.

Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan

Pelatihan memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir peserta dalam menjalankan usaha. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih berorientasi pada aktivitas operasional harian tanpa memiliki perencanaan bisnis yang jelas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya inovasi, analisis peluang pasar, orientasi pelanggan, serta penyusunan target usaha secara terukur.

Peningkatan kapasitas kewirausahaan tercermin dari kemampuan peserta dalam:

- Mengidentifikasi peluang usaha baru;
- Melakukan analisis sederhana terhadap kondisi pasar;
- Menyusun tujuan usaha jangka pendek dan jangka panjang;
- Mengembangkan inovasi produk dan layanan;
- Meningkatkan keberanian dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku kewirausahaan.

Peningkatan Tata Kelola Usaha

Salah satu fokus utama kegiatan adalah memperkuat tata kelola usaha melalui penerapan administrasi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Melalui praktik pencatatan keuangan sederhana, peserta memperoleh pemahaman mengenai:

- pencatatan pemasukan dan pengeluaran;
- perhitungan laba usaha;
- penyusunan anggaran sederhana;
- pengendalian biaya operasional;
- evaluasi kinerja usaha.

Peserta juga mulai memahami pentingnya dokumentasi administrasi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan syarat dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Penerapan Strategi Pemasaran Digital

Materi pemasaran digital menjadi salah satu sesi yang paling diminati peserta. Sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan media sosial, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai media promosi sederhana.

Melalui pelatihan, peserta memperoleh keterampilan mengenai:

- penyusunan konten promosi yang menarik;
- pemanfaatan foto dan video produk;
- penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan;
- peningkatan interaksi dengan konsumen;
- penyusunan identitas merek (branding).

Setelah kegiatan berlangsung, beberapa peserta mulai menyusun kalender konten sederhana dan berkomitmen meningkatkan frekuensi promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Dampak Kegiatan terhadap Keberlanjutan Usaha

Pelatihan memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan peserta dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan, peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankan.

Secara umum, perubahan yang terjadi setelah pelatihan dapat dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Perencanaan usaha	Belum terstruktur	Memiliki rencana pengembangan usaha
Pencatatan keuangan	Tidak rutin	Menggunakan pencatatan sederhana
Pemasaran	Konvensional	Memanfaatkan media digital
Pengambilan keputusan	Berdasarkan pengalaman	Berdasarkan data dan perencanaan
Adaptasi usaha	Relatif rendah	Lebih responsif terhadap perubahan pasar

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kapasitas manajerial peserta serta memperkuat kesiapan mereka dalam membangun usaha yang adaptif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan diskusi, studi kasus, dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi pelaku usaha. Metode partisipatif memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi sehingga solusi yang dihasilkan lebih mudah diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Peningkatan skor pre-test dan post-test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan serta tata kelola usaha. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa

program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi manajerial, kemampuan adaptasi, dan daya saing usaha mikro serta kecil. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pada aspek perilaku usaha. Peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan, menyusun rencana bisnis, serta memanfaatkan media digital untuk memperluas pasar. Perubahan tersebut merupakan indikator awal menuju praktik bisnis yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan bagi pengelola bisnis perseorangan di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Tata Kelola Usaha untuk Mewujudkan Bisnis yang Adaptif dan Berkelanjutan" telah terlaksana dengan baik pada bulan Agustus 2025 di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola bisnis perseorangan dari berbagai sektor usaha yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola usaha secara profesional. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, praktik penyusunan rencana usaha, serta pendampingan. Pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai kewirausahaan, tata kelola usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran digital. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,4 pada saat *pre-test* menjadi 85,0 pada saat *post-test*, yang menunjukkan peningkatan sebesar 26,6 poin. Selain peningkatan aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha, seperti mulai melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, menyusun rencana pengembangan usaha, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan.

Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan manajerial pelaku usaha perseorangan sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Dengan meningkatnya kemampuan adaptasi, inovasi, dan tata kelola usaha, diharapkan para pelaku usaha mampu meningkatkan daya saing serta menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Program pelatihan perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan secara berkala agar peserta memperoleh bimbingan dalam mengimplementasikan materi yang telah diterima,

khususnya pada aspek pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan penyusunan strategi pengembangan usaha.

2. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat memperkuat sinergi dalam menyediakan program pengembangan kapasitas kewirausahaan yang berkelanjutan, sehingga pelaku usaha memperoleh akses terhadap pelatihan, konsultasi bisnis, dan jejaring pemasaran.
3. Pelaku usaha perlu terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk kegiatan promosi, pengelolaan pelanggan, maupun pencatatan administrasi usaha, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar.
4. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan dengan pendampingan intensif mengenai digitalisasi usaha, penguatan branding produk, legalitas usaha, sertifikasi produk, serta akses pembiayaan, sehingga dampak program terhadap peningkatan kinerja usaha dapat diukur secara lebih komprehensif.
5. Evaluasi jangka menengah dan jangka panjang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi hasil pelatihan terhadap peningkatan omzet, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha peserta.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi disampaikan kepada pemerintah Kecamatan Pandaan dan seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Pasuruan atas fasilitasi dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengelola bisnis perseorangan yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta pelatihan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas kewirausahaan, peningkatan kualitas tata kelola usaha, serta penguatan daya saing UMKM di Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2022). Pengembangan kapasitas kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 145–156.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Global ed.). Pearson.

Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (11th ed.). Cengage Learning.

Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi* (Edisi Revisi). Salemba Empat.

Noor, H. F. (2022). *Ekonomi Manajerial dan Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.

Suryana. (2022). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Wibowo, A., & Hidayat, R. (2023). Digital marketing capability and business sustainability of micro and small enterprises in Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(1), 34–49.

Widodo, S., & Nugroho, A. (2022). Peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan digitalisasi pemasaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 210–219.

Yulianti, E., & Prasetyo, H. (2024). Penguatan tata kelola usaha sebagai strategi meningkatkan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 39(1), 55–68.

Yusanto, M. I., & Wijayakusuma, M. K. (2021). *Menggagas Bisnis Islami*. Gema Insani.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2021). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Pearson.